

**POLA KEPEMIMPINAN UMAT  
ANTARA ABDURRAHMAN WAHID DAN M. AMIEN RAIS  
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (1998-2004)**



SKRIPSI  
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM



OLEH:

IMAM MUADIN  
NIM:00360481

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

## ABSTRAK

### **POLA KEPEMIMPINAN UMAT ANTARA ABDURRAHMAN WAHID DAN M AMIEN RAIS DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (1998-2004)**

Islam adalah agama yang sempurna, yang mengatur semua aspek kehidupan yang ada, baik yang berhubungan dengan ibadah langsung dengan Allah SWT ataupun ibadah yang bersifat sosial, seperti misalnya politik, ekonomi ataupun muamalat yang lainnya.

Skripsi ini membicarakan masalah kepemimpinan, dan lebih khusus lagi adalah masalah pola kepemimpinan umat antara Abdurrahman Wahid dan M Amien Rais antara tahun 1998-2004. Seperti telah diketahui bahwasanya Abdurrahman Wahid dan M Amien Rais adalah dua orang tokoh muslim di Indonesia yang mempunyai corak dan latar belakang yang berbeda, baik dalam cara berpikir ataupun cara bersikap atau berperilaku. Abdurrahman Wahid merepresentasikan Islam tradisional Indonesia (Nahdlatul 'Ulama) sedangkan M Amien Rais merepresentasikan Islam modern Indonesia (Muhammadiyah). Akan menjadi rancu bilamana bangsa Indonesia yang notabenenya penduduk muslim terbesar di dunia tidak bisa melahirkan pemimpin umat yang Islami juga.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan normatif dan historis-sosiologis. Pendekatan normatif yang dimaksud di sini adalah pendekatan dengan menggunakan kerangka penilaian hukum agama (ayat al-Qur'an dan al-Hadits) untuk mencari solusi dari pokok masalah yang ada. Dari sini akan terjawab mengenai pola kepemimpinan mereka berdua.

Keduanya memang berbeda dan mempunyai ciri khas yang berbeda pula dalam memimpin umat (baik umat politik maupun umat agama/organisasi), akan tetapi secara umum tujuan dan maksud mereka sama, yakni ingin mengangkat derajad umat itu sendiri. Secara politik, mereka ingin membangun sebuah proses politik yang tinggi (*high politic*) dan ingin menegakkan demokrasi di Indonesia secara matang dan dewasa. Begitu juga dalam konteks umat organisasi, mereka ingin mengangkat derajad umat Islam (masing-masing mewakili Nahdlatul 'Ulama dan Muhammadiyah). Dalam konteks Indonesia, mereka telah banyak memberikan kontribusi baik untuk bangsa maupun agama.

**Dr. Ainur Rafiq, MA**  
Dosen Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Imam Muadin

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalāmu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imam Muadin  
NIM : 00360481  
Judul : Pola Kepemimpinan Umat antara Abdurrahman Wahid dan  
M. Amien Rais dalam Perspektif Hukum Islam (1998-2004)

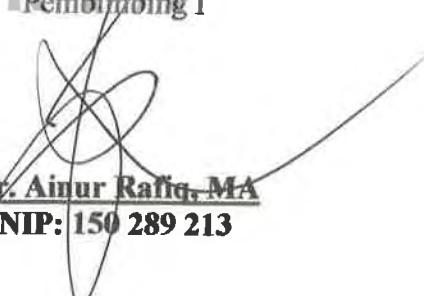
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Bidang Ilmu Hukum Islam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Yogyakarta, 29 Jumadil 'Ula 1426 H  
06 Juli 2005  
YOGYAKARTA

Pembimbing I

  
**Dr. Ainur Rafiq, MA**  
**NIP: 150 289 213**

**Drs. Ocktoberrinsyah, M. Ag**  
Dosen Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Imam Muadin

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalāmu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imam Muadin  
NIM : 00360481  
Judul : Pola Kepemimpinan Umat antara Abdurrahman Wahid dan  
M. Amien Rais dalam Perspektif Hukum Islam (1998-2004)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Bidang Ilmu Hukum Islam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

*Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Yogyakarta, 29 Jumadil 'Ula 1426 H  
06 Juli 2005  
YOGYAKARTA  
Pembimbing II

  
**Drs. Ocktoberrinsyah M. Ag.**  
NIP: 150 289 435

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

POLA KEPEMIMPINAN UMAT  
ANTARA ABDURRAHMAN WAHID DAN M. AMIEN RAIS  
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (1998-2004)  
yang disusun oleh

IMAM MUADIN

NIM : 00360481

telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 11 Agustus 2005 M/6 Rajab 1426 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna meperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 01 Sya'ban 1426 H  
05 September 2005

Dekan Fakultas Syar'ah

Drs. H. Malik Madany, MA  
NIP: 150 182 698

Ketua Sidang

Drs. Malik Ibrahim, M. Ag  
NIP: 150 260 065

Sekretaris Sidang

Udiyo Basuki, SH  
NIP: 150 291 022

Pembimbing I

Dr. Ajinurrafiq, MA  
NIP: 150 289 213

Pembimbing II

Drs. Oktoberrinsyah, M. Ag  
NIP: 150 289 435

Pengaji I

Dr. Ajinurrafiq, MA  
NIP: 150 289 213

Pengaji II

Drs. H. Malik Madany, MA  
NIP: 150 182 698

**MOTTO**

يَا يَهَا الَّذِينَ امْنَوْا ادْخُلُوهُمْ كُلَّهُمْ وَلَا تَنْهَاوُهُمْ خَطْوَاتٍ

الشَّيْطَانُ أَنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (البَقْرَاءَ: ٢٠٨).

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu  
ke dalam Islam secara keseluruhan, dan  
janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan.  
Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata  
bagimu (Al-Baqarah: 208).



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th 1987

Nomor : 0543/U/1987

#### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S.	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	T.	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z.	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
خ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كَبَّ - kataba  
ذُكْرٌ - žukira

### 2. Vokal Rangkap

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يُ... يٰ...	Fathah dan ya'	ai	a dan i
وُ... وٰ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ - kaifa  
هُولَّ - haula

## C. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
يُ... يٰ... يٰ... يٰ...	Fathah dan alif atau ya'	ā	a dan garis di atas
يُ... يٰ... يٰ... يٰ...	Kasrah dan ya'	ī	i dan garis di atas
وُ... وٰ... وٰ... وٰ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla  
رَمَّى - ramā  
قَلَّ - qīla  
يَقُولُ - yaqūlu

#### D. Ta'marbutah

##### 1. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh:

تَلْحَاه - *talhah*

##### 2. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### E. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّانَاه - *rabbanā*

نَازَلَاه - *nazzala*

أَبِرَّاهِيمَ - *al-birr*

#### F. Kata Sandang

##### 1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

##### 2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan huruf aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh:

الْبَدِيعُ - *al-badi'ū*

الْجَلَالُ - *al-jalāl*

## G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَخْزُنَ - ta'khuzūna

شَيْءٌ - syai'un

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fiil, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرٌ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا الرَّسُولُ - Wa mā Muhammadun illā- rasūl

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنْ شَرِّورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللّٰهُ فَلَا مُضْلٌّ لَّهُ وَمَنْ يُضْلِلُهُ فَلَا هَادِيٌّ لَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيٌّ بَعْدَهُ وَصَلَّى اللّٰهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ وَعَلٰى أَلٰهٰهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta nikmat kesehatan kepada kita semua. Salam dan shalawat teruntuk Nabi Muhammad SAW junjungan umat Islam. Dengan usaha dan perjuangan yang keras, serta berkat do'a dan jerih payah kedua orang tua yang tercinta, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “POLA KEPEMIMPINAN UMAT ANTARA ABDURRAHMAN WAHID DAN M AMIEN RAIS DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (1998-2004)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah berusaha sebaik mungkin baik tenaga maupun pikiran. Namun demikian penyusun tetap menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, karena hanya Dialah Yang Maha Sempurna. Demikian juga dengan penyusunan skripsi ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya, baik dari isi ataupun proseduralnya, hal ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penyusun miliki. Mudah-mudahan ini menjadi awal yang baik untuk menuju gerbang kesuksesan yang lebih besar.

Tercelesaikannya penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik

yang berwujud moril ataupun materiil. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. HM. Amien Abdullah, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Malik Madany, MA selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Agus Muhammad Najib, S. Ag, M. Ag selaku ketua jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta sekretaris jurusan dan staf-stafnya.
4. Bapak Dr. Ainur Rafiq, MA dan Bapak Drs. Ocktoberrinsyah, M. Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, serta mengoreksi dengan sabar demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuannya kepada kami.
6. Staf bagian pengurusan penjadwalan munaqasyah dan seminar proposal Fakultas Syari'ah yang sangat membantu dalam proses menuju tahap penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh lembaga Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan sarana dan prasarana yang sangat membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Untuk semua keluargaku, terutama sekali teruntuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Ibu Jamil yang telah memberikan segenap do'a dan jerih payahnya, serta dorongan moril dan materiil selama menuntuk ilmu sehingga terselesaikannya studi ini. Dan juga untuk kakakku tercinta yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Teruntuk adikku tercinta Lu' Azizah, "Terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu kau berikan kepadaku setiap saat dan waktu. Berkat do'amu jualah aku bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini".

10. Seluruh teman-temanku tercinta yang ada di PMH 3 Angkatan 2000, Naimah S, Uun S, Ririn L dan lain-lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu per satu. Secara khusus penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada Rislamet yang selalu memberi arahan-arahan yang konstruktif kepada penyusun.
11. Teman-teman kos, H. Rof'i Baidhawi yang selalu memberikan taushiyahnya, Hariri yang selalu memberikan masukan, saran-saran dan servis komputernya, M. Arief Usman, Nur Arief Pribadi, Ahmad Basyir Affandi yang selalu menghiburku dan menggembirakanku setiap waktu. Dan juga untuk teman-temanku tercinta yang lainnya, Slamet Daryanto, Suwardiyanto, Sumarsono, Khairul Anam Afa, dan Iwan.
12. Untuk semua sohib/adikku tercinta, Uul Uliyah di Indramayu, Iin di Purworjo, Entriek di Wates, Rini di Gowok dan lain-lainnya yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepadaku.
13. Untuk semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penyusun sebutkan satu per satu.
- Semoga segala amal baik yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin yaa Robbal 'Alamin. Akhir kata penyusun berharap semoga karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi penyusun sendiri ataupun para pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Jumadil 'Ula 1426 H  
02 Juli 2005



Imam Muadin

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah .....	9
C. Tujuan Dan Kegunaan .....	9
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Kerangka Teoritik .....	12
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KEPEMIMPINAN DALAM WACANA POLITIK ISLAM ..</b>	<b>19</b>
A. Masa Rasulullah SAW .....	24
B. Masa al-Khulafā al-Rasyidūn .....	30
1. Masa Khalifah Abu Bakar ash Shidiq .....	31
2. Masa Khalifah Umar ibn Khattab .....	33
3. Masa Khalifah Utsman ibn Affan .....	35
4. Masa Khalifah Ali ibn Abi Thalib .....	36
<b>BAB III BIOGRAFI ABDURRAHMAN WAHID DAN M. AMIEN RAIS SERTA POLA KEPEMIMPINANNYA .....</b>	<b>37</b>
A. Biografi Singkat Abdurrahman Wahid .....	37

1. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Abdurrahman Wahid.....	37
2. Riwayat Singkat Perjalanan Hidup Abdurrahman Wahid dan Aktivitasnya.....	40
B. Pola Kepemimpinan Umat Abdurrahman Wahid.....	43
1. Abdurrahman Wahid dan Partai Kebangkitan Bangsa.....	43
2. Abdurrahman Wahid di Istana Negara.....	52
3. Abdurrahman Wahid dan Umatnya.....	59
C. Biografi Singkat Amien Rais.....	61
1. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Amien Rais.....	61
2. Riwayat Singkat Perjalanan Hidup Amien Rais dan Aktivitasnya.....	63
D. Pola Kepemimpinan Umat Amien Rais.....	65
1. Amien Rais dan Partai Amanat Nasional.....	65
2. Amien Rais di Senayan.....	71
3. Amien Rais dan Umat.....	74
<b>BAB IV ANALISA KOMPARATIF.....</b>	<b>79</b>
A. Sebab-sebab Terjadinya Perbedaan Pola Kepemimpinan Umat antara Abdurrahman wahid dan Amien Rais .....	79
B. Pola Kepemimpinan Umat antara Abdurrahman Wahid dan Amien Rais dan Analisanya .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
A. Terjemahan .....	I

B. Biografi Tokoh.....	IV
C. Curiculum Vitae.....	VII



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan zaman saat ini yang semakin kompleks dan modern, maka semakin ramai pula perbincangan orang mengenai segala permasalahan hidup. Politik sebagai salah satu bagian dari kehidupan, tidak luput dari perbincangan tersebut. Umat Islam, yang merupakan penduduk mayoritas negara Indonesia, merupakan aset yang sangat menentukan, kemana dan bagaimana arah dan arus perjuangan perpolitikan di Indonesia saat ini.

Melihat dan mengamati kepemimpinan Abdurrahman Wahid dan Amien Rais, maka hal itu tidak bisa dilepaskan dari konteks pembicaraan politik, karena mereka berdua adalah politikus muslim yang handal di Indonesia. Di samping itu juga tidak lepas dari konteks pembicaraan organisasi keagamaan yang mereka pimpinnya, masing-masing adalah Nahdlatul 'Ulama dan Muhammadiyah.

Kepemimpinan yang telah dipraktekkan oleh Abdurrahman Wahid dan Amien Rais sangatlah menarik untuk dicermati, karena mereka terbukti bisa memainkan "peran ganda". Di satu sisi mereka adalah seorang politikus, tetapi di sisi yang lain mereka juga seorang ulama pemimpin umat Islam, yakni Nahdlatul 'Ulama dan Muhammadiyah.

Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Sudah sewajarnya bangsa yang besar ini bisa melahirkan tokoh/pemimpin yang Islami. Akan menjadi sangat rancu bilamana bangsa Indonesia tidak bisa

melahirkan pemimpin muslim yang handal dan Islami, lalu di manakah letak perbedaannya dengan bangsa lainnya yang bukan muslim?.

Berbicara masalah politik, maka secara langsung maupun tidak langsung akan berbicara pula masalah partai politik, yang merupakan pilar utama dalam demokrasi. Ukuran keberhasilan demokrasi bisa dilihat dari sejauh mana partai politik tersebut bisa menjadi tempat penyalur aspirasi mereka, dan juga bagaimana kebijakan-kebijakan publik yang telah disusunnya bisa direalisasikan dengan baik, sehingga bisa memberikan manfaat bagi konstituen mereka. Fungsi partai politik tidak hanya sebagai perebut kekuasaan semata saja.<sup>1</sup>

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara, yang menyangkut tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu.<sup>2</sup> Sedangkan kata “demokrasi” mempunyai varian makna yang cukup beragam. Namun, dalam dunia modern, pengertian demokrasi lebih ditekankan pada makna bahwa kekuasaan tertinggi dalam urusan-urusan politik ada di tangan rakyat.<sup>3</sup> Dalam wacana politik modern demokrasi didefinisikan oleh apa yang dirumuskan oleh negarawan Amerika, Abraham Lincoln, pada tahun 1863, yaitu “pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat” (*government of the people, by the people, and for the people*).<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Koirudin, *Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 104.

<sup>2</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, cet. ke-2 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1977), hlm. 8.

<sup>3</sup> Sidney Hook, “Democracy”, dalam *The Encyclopedia Americana*, edisi Internasional (New York: Americana Corporation, 1975), VIII: 684.

<sup>4</sup> William Ebestein, “Democracy” dalam William D. Halsey & Bernard Johnston (Eds.), *Collier’s Encyclopedia* (New York: Macmillan Educational Company, 1988), VIII: 75.

Pada era Orde Baru, bangsa Indonesia hidup dalam himpitan penguasa. Demokrasi yang seharusnya dijunjung tinggi dan dihormati, hanya menjadi slogan semata. Hak berpolitik yang seharusnya dipunyai oleh warga negara, hanya retorika semata. Memang boleh dikatakan bahwa pada zaman Orde Baru, stabilitas politik stabil, namun dibalik kestabilan itu, hak berpolitik dirampas, demokrasi dibungkam dan hak-hak azasi manusia selalu terpinggirkan. Oleh karena itu, sangatlah wajar pada era reformasi ini, terjadi “euphoria politik”, sebagai respons dari 32 tahun lamanya terkungkum dalam kegelapan politik. Hal ini bisa dilihat dari banyak lahirnya partai-partai politik yang ada pada saat ini.

Proses bergulirnya reformasi yang dimulai tahun 1998, tidak terlepas dari peranan para tokoh dan intelektual muslim seperti misalnya Amien Rais, Abdurrahman Wahid, Nurcholis Majid, Jalaluddin Rahmat, dan masih banyak lagi. Mereka mempunyai peranan dan kontribusi yang besar dalam proses reformasi bangsa Indonesia. Memang kalau dipahami secara mendalam, bahwa “perubahan” adalah merupakan sunnatullah atau *law of life*, yang tidak bisa dipungkiri lagi. Sesungguhnya tidak ada yang berubah dalam dunia ini selain perubahan itu sendiri.

Abdurrahman Wahid dan Amien Rais adalah tokoh intelektual Muslim Indonesia bisa menerima demokrasi sebagai sistem yang paling rasional dan realistik untuk mewujudkan terbentuknya suatu tatanan masyarakat yang adil, egaliter, dan manusiawi, sebagaimana yang dicita-citakan oleh Islam itu sendiri.<sup>5</sup>

Prinsip kedaulatan rakyat yang menjadi pijakan dasar dalam sistem demokrasi

<sup>5</sup> Umaruddin Masdar, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin Rais tentang Demokrasi*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 186.

juga diterima sebagai prinsip yang sentral untuk menegakan sistem dan nilai-nilai substansial dari demokrasi itu sendiri.<sup>6</sup>

Orde Reformasi telah membawa bangsa Indonesia menuju harapan baru yang lebih cerah dan lebih dewasa, dewasa dalam berpikir, bertindak, dan dalam kehidupan berdemokrasi. Saat ini, nasib demokrasi sedang diperjuangkan seoptimal mungkin oleh para pakarnya, termasuk di dalamnya adalah Abdurrahman Wahid dan Amien Rais. Bagaimanapun juga, keduanya adalah pemimpin/tokoh yang mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembangunan, baik dalam pembangunan mental masyarakat ataupun pembangunan politik dan demokrasi di Indonesia.

Abdurrahman Wahid dan Amien Rais adalah dua sosok pemimpin/tokoh yang mempunyai sisi dan latar belakang yang berbeda. Di samping dibesarkan di dalam kultur yang berbeda, mereka juga mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda pula. Hal ini sedikit banyak berpengaruh terhadap pola kepemimpinan mereka. Hal inilah yang sangat menarik dalam kajian skripsi ini.

Menurut Abdurrahman Wahid, salah satu cara untuk meneropong kaitan antara wawasan Islam yang universal dan wawasan kebangsaan dari sebuah masyarakat bangsa adalah dengan mengambil sudut pandang fungsional antara keduanya. Menurut jalan pikiran ini, Islam haruslah ditilik dari fungsinya sebagai pandangan hidup yang mementingkan kesejahteraan masyarakat, apapun bentuk

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

masyarakat itu. Untuk keperluan tugas penyejahteraan itu manusia diciptakan dengan kelengkapan sempurna.<sup>7</sup>

Abdurrahman Wahid memang dikenal sebagai seorang tokoh yang “nyleneh” dalam bersikap ataupun bertindak. Masyarakat sering dibuatnya bingung dengan tindakan-tindakan ataupun manuver-manuver politiknya yang kadang kelihatan “tidak masuk akal”. Untuk memahami hakekat Abdurrahman Wahid memang tidak cukup hanya dengan pemikiran sepintas lalu saja, perlu pengkajian yang lebih mendalam.

Terpilihnya Abdurrahman Wahid menjadi Presiden RI yang keempat pada tahun 1999 adalah sesuatu yang tidak disangka-sangka. “Keajaiban” ini tentunya membawa dampak terhadap umatnya, karena begitu terpilih sebagai presiden, dia tidak hanya milik Nahdlatul ‘Ulama saja, melainkan sudah menjadi milik bangsa dan masyarakat Indonesia.

Terpilihnya Abdurrahman Wahid sebagai Ketua Umum PBNU selama tiga periode bukan berarti perjalanan yang mulus tanpa hambatan. Sifat dan sikap Abdurrahman Wahid yang sering kontroversial tidak jarang membawa sikap kontra dari beberapa ulama atau kalangan dalam Nahdlatul ‘Ulama sendiri. Terlebih dengan perubahan-perubahan yang dibawa Abdurrahman Wahid selama menjadi pemimpin Nahdlatul ‘Ulama menjadikan beberapa ulama menentang dengan bahasa vulgar.<sup>8</sup> Pada masa kepemimpinannya, Abdurrahman Wahid

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 133.

<sup>8</sup> Aris Saefulloh, *Gus Dur vs Amien Rais; dakwah kultural-struktural*, cet. ke-1 (Yogyakarta:Laelaathinkers, 2003), hlm. 71.

membawa Nahdlatul 'Ulama dalam suasana dinamis, penuh dengan nuansa wacana dan kritik-kritik yang pedas.<sup>9</sup>

Di sisi lain, sejak melontarkan isu suksesi kepemimpinan nasional pada sidang Tanwir ke-73 Muhammadiyah di Surabaya tahun 1993, Amien Rais telah menjadi seorang intelektual muslim Indonesia yang sangat berpengaruh dan disegani. Amien Rais telah masuk dalam barisan elit intelektual Indonesia yang diperhitungkan dan didengar pemikirannya. Iapun kemudian tidak pernah bosan-bosan mengungkapkan berbagai bentuk anomali sosial dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kesenjangan sosial, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, korupsi, kolusi, manipulasi dan praktik-praktek ekonomi-politik yang tidak mengindahkan nilai-nilai moral etik dikritiknya secara berani.<sup>10</sup>

Selanjutnya menurut Amien Rais, salah satu akar persoalan yang menyebabkan tumbuhnya berbagai anomali atau penyimpangan sosial dan politik, adalah karena ada disfungsionalisasi kekuasaan sebagai akibat dari tidak berjalannya regenerasi dan suksesi politik. Regenerasi, terutama pada tingkat suprastruktur politik, belum berjalan secara teratur. Suksesi kepemimpinan nasional masih merupakan angan-angan. Akibatnya, karena kekuasaan cenderung untuk korup, onomali dan penyimpangan kekuasaan pun terjadi. Berangkat dari asumsi seperti ini, Amien Rais menegaskan bahwa suksesi kepemimpinan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Umarudin Masdar, *Membaca Pikiran*, hlm. 83.

nasional pada tahun 1998 merupakan suatu keharusan.<sup>11</sup> Dan tidak adanya suksesi pada Sidang Umum MPR tahun 1993 disebutnya sebagai “kesalahan kolektif bangsa”.<sup>12</sup>

Paradigma pemikiran Amien Rais yang berpusat pada konsep tauhid mengandung implikasi teoritis bahwa seluruh dimensi kehidupan umat Islam harus bertumpu pada tauhid sebagai esensi dari seluruh ajaran Islam. Hanya dengan menumpuhkan seluruh aktifitas kegiatan hidup pada tauhid, umat Islam dapat mencapai suatu kesatuan monoteisme yang meliputi semua bidang dan kegiatan hidup, termasuk di dalamnya kehidupan bernegara dan berpemerintahan.<sup>13</sup>

Terpilihnya Amien Rais sebagai Ketua Umum MPR RI pada tahun 1999 juga merupakan kejutan yang tidak disangka-sangka. Hal ini sekaligus menjadikan “ujian” baginya untuk bisa mengaplikasikan ide-ide/pemikiran-pemikirannya ke dalam realitas yang lebih konkret. Sebelum menjadi Ketua MPR RI, dia hanya bergelut pada hal pemikiran saja, belum pada tindakan nyata.

Kepemimpinan Amien Rais dalam konteks organisasi keagamaan, yakni Muhammadiyah berlangsung cukup lama. Setelah menjadi Pejabat Ketua Umum menggantikan KH Ahmad Azhar Basyir yang meninggal pada tahun 1994, ia menjadi Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 1995-2000.

Namun belum usai masa tugasnya, ia mengundurkan diri dari jabatan tersebut

<sup>11</sup> Lihat M. Amien Rais, “Suksesi 1998: Suatu Keharusan”, makalah pada Dialog Ramadhan di UGM Yogyakarta, 20 Februari 1994.

<sup>12</sup> M. Amien Rais, “Kesalahan Kolektif 1993”, *Editor*, 31 Desember 1993.

<sup>13</sup> M. Amien Rais, *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*, cet. ke-5 (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 42.

untuk terjun ke dalam dunia politik praktis, memimpin Partai Amanat Nasional yang ia dirikan.

Amien Rais adalah seorang pemimpin/tokoh yang kental dengan nilai keislamannya, karena ia selalu berpegang teguh pada prinsip tauhid yang menjadi pusat pijakan dalam kepemimpinannya. Bagaimanapun juga, Amien Rais adalah sosok cendekiawan muslim yang dikagumi oleh banyak orang. Sederet gagasannya sampai sekarang tetap mengalir deras dan tetap konsisten, lantang berbicara melawan tirani kekuasaan dan melawan keotoriteran kekuasaan Orde Baru, sehingga wajar jika Amien Rais disebut sebagai “Bapak Reformasi Indonesia”.

Oleh karena itu, kiranya dapat dipahami dan dimengerti mengapa penyusun tertarik untuk memahami dan menggali lebih jauh mengenai pola kepemimpinan Amien Rais dan membandingkannya dengan pola kepemimpinan Abdurrahman Wahid yang mempunyai pengaruh besar di dalam Islam terutama di kalangan Nahdliyin. Kajian ini tentunya tidak bisa dilepaskan dengan kajian atau pendekatan teologi, karena bagaimanapun juga mereka berdua adalah pemimpin/tokoh muslim di Indonesia yang “peduli” dengan Islam.

Setidaknya ada tiga pola kepemimpinan (antara tahun 1998 sampai 2004), yang menjadi sorotan utama penyusun di sini. *Pertama*; kepemimpinan Abdurrahman Wahid dan Amien Rais dalam kaitannya mereka sebagai seorang pengurus partai politik. *Kedua*; kepemimpinan dalam kaitannya mereka sebagai seorang elit politik atau lebih eksplisit lagi adalah menjadi seorang pejabat negara,

baik eksekutif ataupun legislatif. *Ketiga*; kepemimpinan dalam kaitannya dengan umat atau konstituennya.

### **B. Pokok Masalah.**

Dari uraian dan pemaparan pada latar belakang masalah kiranya perlu penyusun kerucutkan menjadi rumusan masalah yang menjadi pokok masalah dalam pembahasan skripsi ini, yaitu:

1. Di mana letak persamaan dan perbedaan pola kepemimpinan umat antara Abdurrahman Wahid dan Amien Rais?
2. Bagaimana konsistensi kepemimpinan Abdurrahman Wahid dan Amien Rais dalam perspektif hukum Islam?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a) Mendeskripsikan secara komprehensif pola kepemimpinan Abdurrahman Wahid dan Amien Rais.
  - b) Menjelaskan persamaan dan perbedaan pola kepemimpinan antara Abdurrahman Wahid dan Amien Rais.
2. Kegunaan
  - a) Studi ini berguna untuk melengkapi keilmuan dalam bidang hukum Islam dan politik pada khususnya, serta diharapkan dapat digunakan sebagai landasan teoritis maupun yuridis.

- b) Sebagai sumbangan informasi dan pemikiran ilmiah pada penelitian yang berminat memperdalam dan memperluas cakrawala keilmuan, khususnya dalam bidang hukum Islam dan politik.

#### **D. Telaah Pustaka**

Sebenarnya sudah banyak sekali studi-studi mengenai politik/kepemimpinan di Indonesia. Namun begitu, sepanjang pengamatan yang penyusun lakukan, kajian atau studi mengenai komparasi antara pola kepemimpinan Abdurrahman Wahid dan Amien Rais dalam perspektif hukum Islam antara tahun 1998 sampai dengan 2004 belum penyusun ketemukan.

Abdurrahman Wahid ataupun Amien Rais adalah tokoh yang popular dan menarik untuk ditelaah. Karenanya sudah sewajarnya jika ada banyak orang yang ingin meneliti lebih dalam baik dalam pemikiran, pendapat-pendapat ataupun dari segi sikap/perilakunya. Namun hingga saat ini dari sekian banyak kajian tentang politik/kepemimpinan, sepengetahuan penyusun belum terdapat satu kajian yang secara spesifik menfokuskan pada studi komparatif terhadap pola kepemimpinan Abdurrahman Wahid dan Amien Rais terutama yang berkaitan dengan ide-ide keislamannya (hukum Islam) seperti yang menjadi pokok masalah dalam skripsi ini.

Salah satu kajian yang lengkap dan signifikan tentang politik Abdurrahman Wahid dan atau Amien Rais adalah skripsi yang ditulis oleh Umaruddin yaitu “Demokrasi dalam Diskursus Intelektual Sunni; Studi Pemikiran M. Amien Rais dan Abdurrahman Wahid”. Skripsi ini membahas secara panjang

lebar tentang pemikiran kedua tokoh tersebut, akan tetapi hanya terfokus pada kajian paradigma dan visi pemikiran keduanya mengenai Islam dan demokrasi dalam kapasitas keduanya sebagai representasi intelektual Sunni Indonesia modern.<sup>14</sup>

Lain halnya dengan penelitian ini yang menelusuri tentang pola kepemimpinan antara Abdurrahman Wahid dan Amien Rais (antara tahun 1998-2004) yang dilihat dari kacamata hukum Islam. Jadi, penelitian ini lebih terfokus pada pola kepemimpinannya terhadap bangsa dan umat.

Arief Affandi dalam bukunya *Islam Demokrasi Atas Bawah; Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amien Rais*, membahas masalah perbedaan strategi antara Abdurrahman Wahid dan Amien Rais dalam mewujudkan demokrasi di Indonesia.<sup>15</sup>

Dalam bukunya yang berjudul *Jagadnya Gus Dur; Demokrasi, Kemanusiaan dan Pribumisasi Islam*, Zainal Arifin Thoha mengulas tentang Gus Dur dalam berbagai perspektif kebudayaan, peradaban dan kemanusiaan dalam berbagai hal. Kumpulan artikel yang dibukukan ini banyak mengulas lintas tema dan multidimensional dalam keilmuan yang digelutinya.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Umaruddin, "Demokrasi dalam Diskursus Intelektual Sunni; Studi Pemikiran M. Amien Rais dan Abdurrahman Wahid", Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1998).

<sup>15</sup> Arief Affandi, *Islam Demokrasi Atas-Bawah; Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amien Rais* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

<sup>16</sup> Zaenal Arifin Thoha, *Jagadnya Gus Dur; Demokrasi, Kemanusiaan dan Pribumisasi Islam*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Kutub, 2003).

Kajian terhadap Gus Dur-Amien juga bisa ditemukan dalam buku karangan Aris Saefulloh *Gus Dur vs Amien Rais; dakwah kultural-struktural*.<sup>17</sup> Buku ini membahas masalah model dakwah melalui pendekatan kultural dan struktural, yang kemudian dihubungkan dengan pola pendekatan sebagai seorang pemimpin umat yang dilakukan oleh Abdurrahman Wahid dan Amien Rais. Jadi buku ini lebih menitikberatkan pada masalah strategi dakwah yang efektif dan komprehensif dari kedua model dakwah tersebut

Sementara itu penelitian yang penyusun lakukan di sini adalah kajian atau studi yang mengkomparasikan pola kepemimpinan antara Abdurrahman Wahid dan Amien Rais (antara tahun 1998 sampai 2004), baik kepemimpinan yang berkaitan dengan partai politik yang dipimpinnya, kepemimpinan sebagai elite politik (baik eksekutif ataupun yudikatif), dan kepemimpinan kaitannya dengan umat atau konstituennya, dengan menggunakan pendekatan normatif (hukum Islam). Penelitian ini penyusun anggap menarik dan perlu untuk dikaji karena sebagai kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga akan menambah khazanah keilmuan yang telah ada.

#### E. Kerangka Teoritik

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami adanya hubungan yang erat antara masalah kepemimpinan/politik dan Islam. Islam sebagai agama yang *kaffah* tentunya sudah mencakup aspek-aspek tersebut di dalamnya.

<sup>17</sup> Lihat Aris Saefullah, *Gus Dur vs Amien Rais: dakwah kultural-struktural*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Laelathinkers, 2003).

Untuk menjawab/membahas pokok masalah yang dikemukakan dalam skripsi ini, tentu tidak lepas dari teori-teori ataupun dalil-dalil yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan.

Memang secara eksplisit, hukum Islam tidak memberikan gambaran yang jelas dan pasti mengenai pola kepemimpinan. Hukum Islam (baik al Qur'an ataupun as Sunnah), hanya memberikan pemaparan dan penggambaran tentang norma-norma atau tata nilai yang bersifat umum saja. Secara umum, ada beberapa kualifikasi/persyaratan pemimpin umat baik dari al Qur'an ataupun as Sunnah baik secara langsung atau tidak langsung.

Menurut Huwaydi dan Muhammad Dhiya' ad-Din Rais, ada beberapa prinsip dasar pemerintahan yang bisa digali dari sumber-sumber Islam: 1) keadilan dan musyawarah, 2) kekuasaan dipegang penuh oleh rakyat, 3) kebebasan adalah hak bagi semua warga negara, 4) persamaan di antara sesama manusia, utamanya persamaan di muka umum, 5) kelompok yang berbeda memiliki legalitas atau keadilan untuk minoritas keagamaan, 6) undang-undang di atas segalanya, dan 7) pertanggungjawaban penguasa kepada rakyat.<sup>18</sup>

Selain teori diatas, penyusun juga menggunakan teori lain untuk bisa membantu di dalam pemecahan masalah ini. Dalam kaitan ini penyusun menggunakan teori fiqhiyyah yang berhubungan dengan masalah kepemimpinan, seperti misalnya al-maslahah al-mursalah, dan kaidah-kaidah fiqhiyyah lainnya yang sesuai dan bisa mendukung ataupun memperkuat pendapat ini. Penggunaan

<sup>18</sup> Fahmi Huwaydi, *Demokrasi, Oposisi dan Masyarakat Madani: Isu-isu Besar Politik Islam*, alih bahasa Muhammad Abdul Ghaffar E.M. (bandung: Mizan, 1996), hlm. 160-177; Muhammad Dhiya' ad-Din Rais, *an-Nazriyyat as-Siyāsiyyah al-Islāmiyyah*, cet. ke-3 (Kairo: Maktabah al-Anjalo al-Mashirah, 1960), hlm. 280-299.

teori ini terasa lebih penting, karena masalah kepemimpinan tidak diatur secara terperinci/eksplisit oleh syariat al-Qur'an dan al-Hadits.

Dari sini bisa dimengerti bahwa keharusan seorang pemimpin untuk senantiasa memperhatikan nilai-nilai uluhiyah sekaligus realitas insaniyah, sehingga bisa menghasilkan suatu keputusan yang arif, yang bisa menunjukan kunci sukses seorang pamimpin.<sup>19</sup>

Dengan demikian maka sudah jelas bahwa kerangka teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori kepemimpinan, yang merujuk pada dalil-dalil al-Qur'an dan al-Hadits. Oleh karenanya dalam skripsi ini banyak disinggung mengenai hukum Islam yang diuraikan pada masing-masing babnya sebagai kerangka untuk mengarahkan penulisan skripsi ini.

Dari teori-teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat menjadi acuan dan pegangan bagi penyusun dalam proses penyelesaian skripsi ini. Mengingat karena pembahasan skripsi yang penyusun lakukan adalah mengenai pola kepemimpinan, maka sudah selayaknya hal ini mempunyai relevansi yang mendasar terhadap teori-teori yang telah dikemukakan di atas tadi.

#### **F. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian yang penyusun lakukan pada penulisan skripsi ini mengacu pada kajian kepustakaan (*library research*), di mana semua data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini berasal dari beberapa literatur. Oleh

---

<sup>19</sup> Ahmad Djazuli, *Fiqh Siyasah: Implementasi Kemaslahatan Ummat dalam Rambu-rambu Syariah*, cet. ke-1 edisi revisi (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm.14.

karena obyek yang dikaji adalah pola kepemimpinan umat antara Abdurrahman Wahid dan Amien Rais, maka sudah pasti sumber datanya adalah data yang berasal dari Abdurrahman Wahid dan Amien Rais, baik yang dikemukakan langsung oleh keduanya ataupun lewat karya yang lain yang berkaitan dengan tema ini, baik yang berupa buku, artikel, surat kabar, majalah ataupun media massa yang lainnya.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yakni dengan berawal dari penggambaran ataupun pemaparan yang bersifat umum mengenai pola kepemimpinan umat baik Abdurrahman Wahid ataupun Amien Rais, kemudian baru dilakukan analisa secara mendalam mengenai permasalahan ini sehingga muncul suatu rumusan jalan keluar mengenai permasalahan ini.

## 3. Pengumpulan Data

Oleh karena penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), maka sudah barang tentu data yang diambil adalah data atau litelatur yang berupa buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, baik yang dihasilkan langsung oleh kedua tokoh tersebut (data primer/utama), atau juga data bantu (sekunder/tambahan), yaitu kajian-kajian yang membahas tentang kedua tokoh tersebut.

Data dari Amien Rais penyusun menggunakan *Melangkah Karena Dipaksa Sejarah*,<sup>20</sup> dan *Suksesi dan Keajaiban Kekuasaan*.<sup>21</sup>

Sedangkan dari buku Islam, penyusun mengambil bukunya Ahmad Djazuli yang berjudul *Fiqh Siyāsah: Implementasi Kemaslahatan ummat dalam Rambu-rambu Syari'ah*.<sup>22</sup>

Dan sumber-sumber data lainnya yang mendukung atau ada kaitannya dengan tema yang dibahas di sini.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisa data merupakan suatu usaha yang kongkrit untuk membuat data menjadi lebih “hidup”, sebab apabila data yang telah tersedia tidak diolah maka akan menjadi bahan data yang membisu dan mati. Oleh karena itu setelah data terkumpul, dilakukan analisis secara kualitatif dengan menggunakan metode komparatif.

Metode komparasi ini menentukan persamaan dan perbedaan antara kedua pemimpin/tokoh tersebut, yang berguna untuk mengetahui ragam dari masing-masing pola kepemimpinan baik Abdurrahman Wahid ataupun Amien Rais.

#### 5. Pendekatan

##### a. Pendekatan historis-sosiologis

Pendekatan ini digunakan untuk menelusuri sejarah pertumbuhan dan perkembangan pola kepemimpinan antara Abdurrahman Wahid dan Amien Rais

<sup>20</sup> M. Amien Rais, *Melangkah Karena Dipaksa Sejarah*, cet. ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

<sup>21</sup> M. Amien Rais, *Suksesi & Keajaiban Kekuasaan*, cet. ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

<sup>22</sup> Ahmad Djazuli, *Fiqh Siyāsah: Implementasi Kemaslahatan Ummat dalam Rambu-rambu Syari'ah*, cet ke-1 edisi revisi (Jakarta: Prenada Media, 2003).

serta konteks sosial-politik yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan itu sehingga muncul beberapa ciri khas/karakteristik yang dominan.

**b. Pendekatan normatif**

Pendekatan ini dimaksudkan sebagai pendekatan dengan menggunakan hukum Islam (dalil al-Qur'an, al-Hadits dan kaidah fiqhiiyah) untuk menguji relevansi dan keabsahan pola kepemimpinan umat antara Abdurrahman Wahid dan Amien Rais dengan dalil-dalil tersebut. Kepemimpinan mereka berdua terhadap umat diuji dengan dalil-dalil tersebut sehingga diperoleh jawaban mengenai keabsahan kepemimpinan umat itu di mata hukum agama.

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dan mengarahkan skripsi ini, maka penyusun membuat sistematika pembahasan yang meliputi berbagai bab, Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sementara itu Bab II berisi gambaran umum, yaitu tinjauan umum hukum Islam dalam menyoroti masalah kepemimpinan, terutama pada masa Rasulullah SAW dan pada masa sesudahnya. Hal ini dirasa penting karena akan mengarahkan pada pemahaman yang komprehensif terhadap masalah ini dan gambaran persoalan-persoalan yang terjadi.

Bab III mengulas tentang biografi singkat baik Abdurrahman Wahid maupun Amien Rais, baik latar belakang keluarga maupun perjalanan hidup yang meliputi riwayat pendidikan dan aktifitas mereka. Kemudian baru dilakukan

telaah atau kajian tentang pola kepemimpinan mereka terhadap umat, yang meliputi tiga hal pokok kepemimpinan, yaitu kepemimpinan mereka sebagai pengurus partai politik, kepemimpinan mereka sebagai elit politik atau pejabat negara, dan kepemimpinan mereka berdua kaitannya dengan umat/konstituennya. Hal ini menjadi pijakan awal dalam menganalisa permasalahan.

Sementara pada Bab IV dilakukan komparasi pola kepemimpinan mereka terhadap umat. Pada bab ini tinjauan dan analisa tentang kepemimpinan dilakukan secara menyeluruh. Kemudian pola kepemimpinan mereka “diuji” dengan dalil-dalil al-Qur'an, al-Hadits ataupun kaidah fiqhiyyah yang telah ada. Dengan adanya tinjauan ini maka jawaban akhir dari persoalan yang ada dalam skripsi ini terjawab.

Dan yang terakhir adalah Bab V yang berisi uraian kesimpulan yang merupakan inti sekaligus juga merupakan jawaban akhir dari persoalan . Kemudian juga dikemukakan saran-saran dari penyusun untuk kajian lebih lanjut mengenai topik permasalahan yang ada kesamaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB V**

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari uraian bab-bab sebelumnya, dapat penyusun simpulkan sebagai berikut:

1. Letak persamaan pola kepemimpinan umat antara Abdurrahman Wahid dan Amien Rais adalah:
  - a. Dalam konteks umat agama/organisasi (masing-masing adalah Nahdlatul 'Ulama dan Muhammadiyah, baik Abdurrahman Wahid ataupun Amien Rais sama-sama ingin memajukan, mendidik dan membuat umatnya menjadi lebih maju dan dewasa, baik dalam berpikir ataupun berperilaku.
  - b. Dalam konteks umat politik (masing-masing adalah Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Amanat Nasional), baik Abdurrahman Wahid ataupun Amien Rais sama-sama ingin menjunjung dan menegakkan *performance* politik yang cantik dan elegan (*high politic*), serta ingin menegakkan nilai-nilai demokrasi yang memang sejalan dengan nilai-nilai Islam, menurut tata cara dan prosedur yang ada di dalam ajaran agama Islam.
2. Letak perbedaan pola kepemimpinan umat antara Abdurrahman Wahid dan Amien Rais adalah:
  - a. Pola kepemimpinan umat Abdurrahman Wahid, baik dalam konteks umat organisasi ataupun umat politik, ia seringkali menggunakan rujukan agama/kaidah fiqhiiyah di dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Akan tetapi dia tetap menghargai pemeluk agama lain yang berbeda.

- b. Pola kepemimpinan umat Amien Rais, baik dalam konteks umat organisasi ataupun umat politik, dia mendasari kepemimpinannya dengan gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang selalu ia tegakkan. Baginya, Islam bukanlah semata-mata agama, akan tetapi suatu pandangan hidup yang mencakup berbagai aspek kehidupan, meliputi politik, ekonomi, kebudayaan dan sosial lainnya.
2. Menurut penyusun, baik Abdurrahman Wahid ataupun Amien Rais dalam hal kepemimpinannya tetap termasuk dalam koridor agama, yakni hukum Islam. Atau dengan kata lain, keduanya tetap konsisten dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, karena kenyataan praktisnya memang demikian.

Dalam konteks Indonesia, baik kepemimpinan Abdurrahman Wahid ataupun Amien Rais, walaupun mempunyai pendekatan yang sedikit berbeda, akan tetapi menurut pengamatan penyusun kepemimpinan keduanya masih tergolong dalam koridor agama (hukum Islam), dan dapat diterima oleh masyarakat Indonesia.

#### **B. Saran**

#### STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Kesimpulan di atas tentunya masih perlu kajian lebih lanjut, sebab perubahan merupakan *sunnatullah* yang tidak dapat ditolak, perkembangan sosial dan politik dari hari ke hari terus berubah, yang mana perkembangan dan perubahan yang sangat dinamis tersebut tentunya membutuhkan kerangka acuan baru yang lebih sesuai dengan ruang dan waktu atau kontekstualitas politik Indonesia yang sesungguhnya.

Kajian ini hanyalah merupakan kelanjutan dari kajian-kajian yang telah ada sebelumnya. Mudah-mudahan kajian tentang “pola kepemimpinan umat” ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan, dan bisa diambil *i'tibar* dari persamaan dan perbedaan pola kepemimpinan mereka, seperti yang telah dipaparkan dalam skripsi ini. Selama ini bangsa Indonesia hanya berpolitik secara datar-datar saja, sedangkan konsep hukum Islam sudah demikian jelas nyatanya. Tidakkah akan lebih baik jika konsep yang telah ditawarkan tersebut diaktualisasikan ke dalam kehidupan berbangsa?

Akhirnya penyusun hanya bisa berharap semoga kajian ini ada manfaatnya. Penyusun menyadari bahwa kajian ini banyak kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif, sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan penelitian yang selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an/Tafsir

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.

Shahhatah, Abdullah Mahmud, *Manhaj al-Imam Muhammad Abduh fi Tafsīr al-Qur'an al-Karīm*, Kairo: Tnp., 1963.

### Hadits/Ulumul Hadits

Bukhari, Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il al-, *Sahih Bukhāri*, Ttp.: Dar al-Fikr, 1981.

Muslim, *Sahih Muslim*, Semarang: Thaha Putra, t.t.

### Fiqh/Ushul Fiqh

Ali, M. Hasan, *Masail Fiqhiyah al-Haditsah pada Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*, cetakan ke-2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Bahatsi, Ahmad Fathi, *al-Siyāsah al-Jinaiyah fi al-Syari'at al-Islamiyyah*, Ttp.:Dar al-'Arubah, t.t.

Djazuli, Ahmad, *Fiqh Siyasah; Implementasi Kemaslahatan Ummat dalam Rambu-Rambu Syari'ah*, cetakan ke-1 edisi revisi, Jakarta: Prenada Media, 2003.

Haykal, Muhammad Husayn, *Hayah Muhammad*, Kairo: Maktabah al-Nahdah, 1965.

Jauziyyah, Ibn Qoyyim al-, *At-Turuq al-Hukumiyyah*, Kairo: al-Muassasah al-'Arabiyyah, 1961.

Jauziyyah, Ibn al-Qayyim, al-, *I'lām al-Muwaqqi'in 'an Rabbil 'Alamin*, III, Beirut: Dar al-Jayl, t.t.

Khalaf, Abd. Wahab, al-, *Al-Siyāsah wa al-Syari'ah*, Kairo: Dar Anshar, 1977.

Madzkur, Salam, *Al-Qohdha fi al-Islam*, Kairo: Dar al-Nahdah al-Arabiyyah, 1964.

Mawardi, al-, *Al-Ahkam al-Sulthaniyah wa al Wilayah al-Diniyah*, Mesir: Mustafa al-'Arabi al-Halabi, t.t.

Qardhawi, Yusuf, al-, *Syari'ah al-Islamiyyah: Khuluduha wa Salahuha li at-Tatbiq fi Kulli Makan wa Zaman*, cetakan ke-2, Beirut: al-Maktabah al-Islamy, 1397 H.

Rais, Muhammad Dhiya' ad-Din Rais, *an-Nazriyyat as-Siyasiyah al-Islamiyyah*, cetakan ke-3, Kairo: Maktabah al-Angelo al-Mashiroh, 1960.

Ridwan, Fathi, *Min Falsafat al-Tasyri' al-Islamy*, Cairo: Darul Katib al-'Arabi, 1969.

Taj, Abd. Ar-Rahman, *as-Siyasah ash-Syar'iyyah wa al-Fiqh al-Islamy*, ttp.:Matba'ah Dar at-Ta'lif, 1953.

Taymiyah, Ibnu, *Minhaj al-Sunnah al-Nabawiyah fi Naqdi Kalam al-Syi'ah wa al-Qodariyah*, cetakan ke-1, Makah: Dar al-Baz, t.t.

Zadah, Abdurrahman Syekh, *Majma'ul Anhar, Syarah Multaqal Abhur*, karya Ibrahim al-Halabi, juz I.

#### Kelompok Lain / Kitab-Kitab Lain

Affandi, Arief, *Islam Demokrasi Atas-Bawah; Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amien Rais*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Ali, Ameer, *The Spirit of Islam*, terjemahan H.B. Yasin, cetakan ke-2, Jakarta: PT. Pembangunan, 1993.

Anwar, Fuad, *Melawan Gus Dur*, cetakan ke-1, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2004.

Asmawi, *PKB Jendela Politik Gus Dur*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999.

Barton, Greg, *Biografi Gus Dur; The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: LKiS, 2002.

Barton, Greg & Fealy, Greg (editor), *Tradisionalisme Radikal Persinggungan Nahdlatul 'Ulama-Negara*, Yogyakarta: LKiS, 1997.

Budiardjo, Mirriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, edisi ke-2, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1977.

Dekdikbub, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Ebestein, William, "Demokrasi" dalam William D. Halsey dan Bernard Johnston, *Collier's Encyclopedia*, New York: Macmillan Educational Company, 1988.

*Forum Keadilan*, 11 Januari 1998.

Gove, Philip Babcock dalam Ahmad Syafii Ma'arif, *Islam dan Cita-Cita dan Masalah Kenegaraan*, cetakan ke-1, Jakarta: LP3ES, 1985.

Haidar, M. Ali, *Nahdlatul 'Ulama dan Islam di Indonesia; Pendekatan Fiqh dalam Politik*, cetakan ke-2, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998.

Haris, Syamsuddin, "Kemelut PKB, NU dan Pemilu 2004" dalam Menyimpkap Kemelut PKB; Kontroversi Reposisi Saefullah Yusuf, cetakan ke-1, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004.

Hasyim, Mustofa W & Effendi, Luthfi, *Amien Rais Siap Gantikan Habibie*, cetakan ke-1, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999.

Heikal, Muhammad Husein, *Pemerintahan Islam*, cetakan ke-2, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.

Hook, Sidney, "Demokrasi" dalam *Encyclopedia Americana*, New York: Americana Corporation, 1975.

Huwaydi, Fahmi, *Demokrasi, Oposisi dan Masyarakat Madani: Isu-Isu Besar Politik Islam*, Bandung: Mizan, 1996.

Jawa Pos.

Koirudin, *Kilas Balik Pemilihan Presiden 2004 (Evaluasi Pelaksanaan, Hasil dan Masa Depan Demokrasi Pasca Pilpres 2004)*, cetakan ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Koirudin, *Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi; Menakar Kinerja Partai Politik Era Transisi di Indonesia*, cetakan ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

*Koran Tempo*, 16 September.

Mahfud, Moh., *Setahun Bersama Gus Dur: Kenangan Menjadi Menteri di Saat Sulit*, cetakan ke-1, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2003.

Majalah Forum.

- Malik, Dedy Djamaludin dan Ibrahim, Idi Subandy, *Jaman Baru Indonesia; Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, Amien Rais, Nurcholis Madjid dan Jalaluddin Rakhmat*, Bandung: Jaman Wacana Mulia, 1998.
- Masdar, Umaruddin, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais tentang Demokrasi*, cetakan ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Matdawam, M. Noor, *Dinamika Hukum Islam (Tinjauan Sejarah Perkembangan)*, Yogyakarta: Yayasan Bina Karier LP5BIP, 1985.
- Maududi, Arsyil A'la, al-, *Rakyat Indonesia Menggugat Gus Dur*, Yogyakarta: Wihdah Press, 2000.
- Mubarok, M. Mufti, *Amien Rais for President; Menuju Indonesia Sejahtera*, cetakan ke-1, Surabaya: Jawa Pos Press, 2003.
- Najib, Muhammad dan Himmaty, KS, *Amien Rais dari Yogyakarta ke Bina Graha*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Novianto, Kholid dan Al-Chaidar, *Era Baru Indonesia; Sosialisasi Pemikiran Amien Rais, Hamzah Haz, Nur Mahmudi, Matori Abdul Djamil dan Yusril Ihya Mahendra*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Prodjodikorso, Wirjono, *Asas-Asas Ilmu Negara dan Politik*, Bandung: PT Erecso, 1971.
- Rais, M. Amien, *Amien Rais Berjuang Menuntut Perubahan*, cetakan ke-1, Yogyakarta: Pena Cendekia, 1998.
- Rais, M. Amien, *Cakrawala*.
- Rais, M. Amien, *Demi Pendidikan Politik, Saya Siap Jadi Calon Presiden*, cetakan ke-1, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Rais, M. Amien, Kesaalah Kolektif 1993, *Editor*, 31 Desember 1993.
- Rais, M. Amien, *Melangkah Karena Dipaksa Sejarah*, cetakan ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Rais, M. Amien, *Membangun Politik Adiluhung Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Makruf Nahi Munkar*, Bandung, Ja,an Wacana Mulia, 1998.

- Rais, M. Amien, *Suksesi dan Keajaiban Kekuasaan*, cetakan ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Rais, M. Amien, *Suksesi 1998: Suatu Keharusan*, Yogyakarta, 1994.
- Ridwan, *Paradigma Politik NU; Relasi Sunni-NU dalam Pemikiran Politik*, cetakan ke-1, Yogyakarta: Kerja sama STIN Purwokerto Press & Pustaka Pelajar, 2004.
- Sadzali, Munawir, *Hukum tata Negara dalam Islam*, Jakarta: UI Press, 1990.
- Saefulloh, Aris, *Gus Dur vs Amien Rais; Dakwah Kultural-Struktural*, cetakan ke-1, Yogyakarta: Laelathinkers, 2003.
- Shiddieqy, T.M. Hasbi, ash-, *Asas-Asas Hukum Tata Negara Menurut Syari'at Islam*, Jakarta: Matahari Masa, 1976.
- Shobron, Sudarno, *Muhammadiyah dan Nahdlatul 'Ulama dalam Pentas Politik Nasional*, cetakan ke-1, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Sjadzuli, Munawir, *Islam dan Tata Negara; Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, edisi ke-5, Jakarta: UI Press, 1993.
- Suara Merdeka.
- Thoha, Zainal Arifin, *Jagadnya Gus Dur; Demokrasi, Kemanusiaan dan Pribumisasi Islam*, cetakan ke-1, Yogyakarta: Kutub, 2003.
- Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam jilid 5 Sya Zun Indeks*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoere, 1996.
- Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, *Suplemen Ensiklopedi Islam A-K*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- 'Ulum, Bahrul, 'Bodohnya NU" apa "NU dibodohi"? *Jejak Langkah NU Era Reformasi: Menguju Khittah, Meneropong Paradigma Politik*, cetakan ke-1, Yogyakarta:Ar-Ruzz Press, 2002.
- Umaruddin, *Demokrasi dalam Diskursus Intellektual Sunni; Studi Pemikiran M. Amien Rais dan Abdurrahman Wahid*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Syari'ah, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, (1998), IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zallum, Abdul Qadim, *Pemikiran Politik Islam*, cetakan ke-2, London: Khilafah Publication, 2004.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

#### TERJEMAHAN KUTIPAN AYAT AL-QUR'ĀN, HADITS, KAIDAH FIQH/UHUL FIQH DAN ISTILAH ASING LAINNYA

No	Halaman	Footnote	Terjemahan
<b>BAB II</b>			
1	22	5	Memimpin sesuatu dengan cara yang membawa kemaslahatan.
2	23	6	Pengurusan kemaslahatan umat manusia sesuai dengan syara'.
3	23	7	Siyasah adalah segala perbuatan yang membawa manusia lebih dekat kepada kemaslahatan dan lebih jauh dari kemafsadatan, sekalipun Rasulullah tidak menetapkannya dan (bahkan) Allah SWT tidak menentukannya.
4	29	23	Barangsiapa mempercepat sesuatu sebelum waktunya, akan mendapat sanksi yang berupa kegagalan.
5	32	28	Aambil shadaqah dari sebagian harta mereka, dengan shadaqah itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka karena sesungguhnya do'a kamu menentramkan hati mereka.
6	34	32	Aambil olehmu bea impor sebagaimana mereka mengambil bea impor untuk pedagang muslim.
<b>BAB IV</b>			
7	82	1	Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi.
8	83	2	Menghindari kerusakan didahulukan atas menarik kemaslahatan.
9	85	7	Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh

			kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.
10	85	8	Barangsiapa di antara kamu yang melihat kemunkaran, maka rubahlah dengan tangamu, jika engkau tidak mampu maka rubahlah (dengan menggunakan) lisanmu, jika tidak mampu maka rubahlah (dengan menggunakan) hatimu. Dan itulah serendah-rendah iman.
11	87	10	Sesungguhnya umat kamu ini umat yang satu, dan Aku Tuhan kamu bertakwalah kamu kepada-Ku.
12	87	11	Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi janganlah kamu melampaui batas.
13	88	13	Urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka.
14	88	14	Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.
15	90	17	Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil.
16	91	21	Hukum-hukum itu bisa berubah sesuai dengan perubahan zaman, tempat dan keadaan.
17	92	23	Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah keduanya.
18	93	24	Apabila mereka condong kepada perdamaian, hendaklah kamu pun condong kepadanya dan bertakwalah kepada Allah.
19	94	25	Yang asal di dalam hubungan antara manusia adalah perdamaian.
20	96	30	Dari Auf bin Malik, telah bersabda Rasulullah SAW, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mencintai kamu dan kamu mencintainya, mendo'akan kamu dan kamu mendo'akan mereka,

			sedangkan pemimpin yang jelek adalah pemimpin yang kamu benci dan mereka membenci kamu, kamu melaknat mereka dan mereka melaknat kamu.
21	96	31	Sampaikanlah sesuatu yang berasal dariku, walaupun hanya satu ayat.
22	97	33	Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## Lampiran II

### BIOGRAFI TOKOH

#### 1. UMARUDDIN MASDAR

Umaruddin Masdar, lahir di Kebumen, 6 April 1972. Pendidikan S-1-nya ditempuh di Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (sekarang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), lulus pada tahun 1998.

Sebelum masuk IAIN, dia pernah nyantri di Pondok Pesantren Tebuireng sambil menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pada Madrasah Salafiyah Syafi'iyah (MASS), Aliyah Tebuireng, Jombang. Sekolah tingkat dan menengah pertamanya diselesaikan di Kebumen. Tapi semuanya adalah jalur pendidikan agama, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tanjungsari dan MTsN Klirong, Kebumen.

Berminat pada dunia tulis-menulis sejak di Aliyah. Sejak mahasiswa aktif dalam organisasi pers mahasiswa. Menjadi Redaktur Pelaksana Majalah Mahasiswa ADVOKASIA di Fakultas Syari'ah IAIN Yogyakarta tahun 1992-1995, kemudian menjadi Pemimpin Redaksi majalah yang sama pada 1995-1996. Tahun 1996 bekerja sebagai wartawan haria *Bali Post* di Denpasar, Bali. Aktif menulis di beberapa media massa baik di Yogyakarta maupun Jakarta.

#### 2. KOIRUDIN

Koirudin, S.Ag, M.Si, dilahirkan di Tulungagung, 4 Desember 1969. Riwayat pendidikan formalnya dimulai di SDN Joho (1983), SMPN Kalidawir (1986), SMA Diponegoro (1989) dan S-1 di STAIN Tulungagung (1998). Setelah itu kemudian ia melanjutkan ke program pascasarjana (S-2) Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Universitas Brawijaya Malang (2003). Di samping itu pernah menjadi santri di pondok pesantren Al-Fattah Mangunsari Tulungagung (1987-1991) dan berguru ilmu sufi pada KH Abdul Djalil Mustaqim, pengasuh pondok pesantren PETA Tulungagung, dan juga berguru ilmu Siyasah kepada KH Muhsin Gozali, pengasuh pondok pesantren Al-Ghozali Bolu Karangrejo Tulungagung.

Semasa mahasiswa, pernah menjadi Pemimpin Umum Majalah Mahasiswa Dimensi STAIN Tulungagung (1994-1995). Bakat menulisnya dimulai sejak mahasiswa dan memperoleh kematangan menulis setelah digembung menjadi wartawan freelance di beberapa media. Aktivitas semasa mahasiswa adalah menjadi Ketua Umum PMII Cabang Tulungagung (1996-1997); Pengurus PMII Korcab Jawa Timur (1996-1998) dan juga tercatat sebagai Pengurus Besar (PB) PMII di Jakartya (1998-2000). Kemudian pada tahun 1999-2000 menjadi Sekretaris Tanfidziyah DPC PKB Tulungagung pada tahun 1999-2002.

Sampai sekarang masih aktif sebagai Sekretaris Dewan Syuro DPC PKB Tulungagung dan Ketua Lakpesdam NU Tulungagung.

Di DPRD Tulungagung menjabat sebagai Ketua Komisi B (yang membidangi ekonomi). Sehari-hari tinggal di sebuah desa di Tulungagung bersama istrinya yang bernama Indah Komsiyah S.Ag dan buah hati tersayang Muhammad Hanif Ahya Abbas.

### 3. H. ZAINAL ARIFIN THOHA

H. Zainal Arifin Thoha adalah putra seorang kiai desa bernama KH. Moch. Thoha dan ibu bernama Hj. Solikhatun. Ia dilahirkan di Kediri, 5 Agustus 1972. Alumnus Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang, juga Fakultas Dakwah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ayah dari tiga anak yaitu Vina Rohmatul Ummah, Muhammad Hasan Turki dan Ahmad Hafid Mujtaba, dari istri tercintanya bernama Maya Veri Oktavia.

Kini, selain mengelola Pesantren Mahasiswa Hasyim As'yari, Yogyakarta, ia juga Wakil Ketua Pimpinan Wilayah G.P. Anshor, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menjadi pengisi tetap Pengajian Agama Islam di Radio Persatuan 93,9 FM Bantul Yogyakarta. Aktif pula sebagai penceramah keliling di berbagai majelis taklim, lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta, juga masyarakat pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

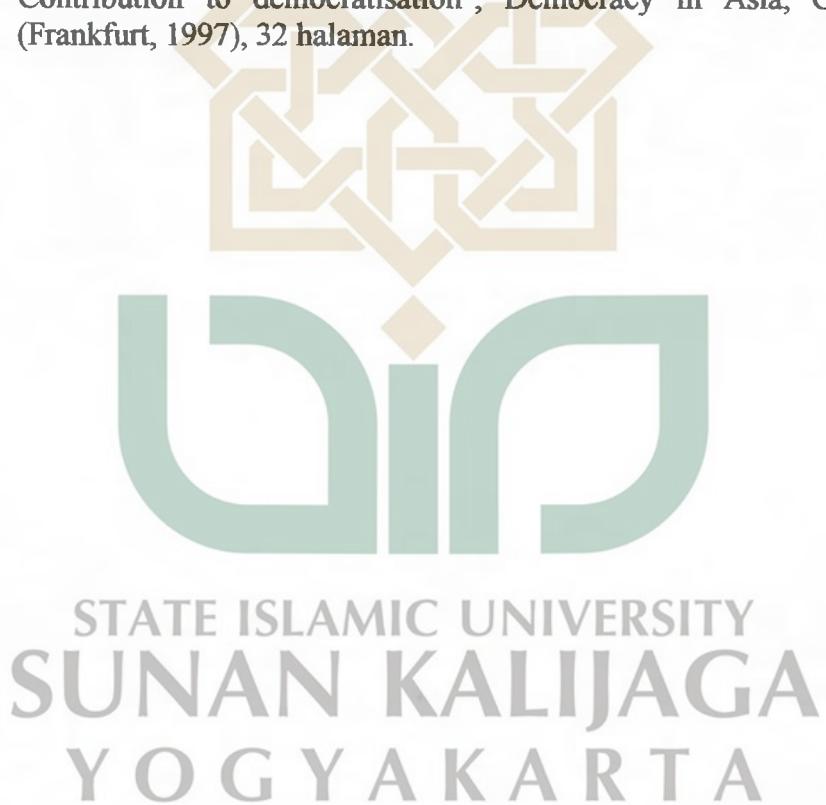
Gus Zaenal juga termasuk penulis produktif di deretan intelektual dan budayawan Yogyakarta. Karya-karyanya dalam bentuk artikel opini, kolom, resensi buku, essai sastra, puisi, maupun cerpen, telah dimuat berbagai media massa daerah maupun nasional. Antara lain: **Kompas, Republika, Pelita, Swadesi, Simponi, Mutiara, Bisnis Indonesia, Harian Terbit, Merdeka, majalah Panji Masyarakat, majalah Amanah, majalah Hidayatullah, Pikiran Rakyat, Wawasan, Suara Merdeka, Rindang, Kedaulatan Rakyat, Minggu Pagi, Yogyakarta Pos, Bernas, Suara Muhammadiyah, Solo Pos, Surabaya Pos, Surya, Jawa Pos, Karya Dharma, Mimbar Pembangunan Agama, Banjarmasin Post, dsb.**

### 4. GREG BARTON

Greg Barton Ph.D. adalah pengajar senior Studi Perbandingan Seni, Sains, dan Agama (*Comparative Studies of Art, Science and Religion*), pada Deakin University, di Geelong, Victoria, Australia. Sekarang dikenal sebagai ahli mengenai Islam di Indonesia, khususnya pemikiran dari kalangan yang disebut "Islam Liberal" di Indonesia.

Banyak menulis karangan, di antaranya: "Neo-Modernism: A Vital Synthesis of Traditionalism and Modernism in Indonesian Islam", Studi Islamika, Vol. 2 nomor 3 (1995), halaman 1-75: dengan Greg Feally (penyunting), *Nahdhatul Ulama, Traditional Islam and Modernity in Indonesia*, (Clayton: Monash Asia Institute, 1996), 319 halaman; "The Liberal, Progressive Roots of

Abdurrahman Wahid's Thought" dalam Greg Barton dan Greg Feally (penyunting), *Nahdhatul Ulama, Traditional Islam and Modernity in Indonesia*, (Clayton: Monash Asia Institute, 1996), halaman 190-226; "Islam Pancasila and the Middle Path of Tasawwuf: The Thought of Ahmad Siddiq", dalam Greg Barton dan Greg Feally (penyunting), *Nahdhatul Ulama, Traditional Islam and modernity in Indonesia*, (Clayton: Monash Asia Institute, 1996), hlm. 110-128; [In Press] "Indonesia's Nurcholish Madjid and Abdurrahman Wahid as intellectual ulama: the meeting of Islamic traditionalism and modernism in neomodernist thought", Centre for the Study of Islam and Christian-Muslim Relations, Occasional Series 1997, Birmingham: Selly Oak Collegeas; [In Press] "The Origins of Islamic Liberalism in indonesia and its Contribution to Democratisation", *Democracy in Asia*, st Martins Prewss, (New York,1997), 32 halaman; [In Press-dalam bahasa Jerman] "The Origins of Islamic Liberalism in Indonesia and its Contribution to democratisation", *Democracy in Asia*, Campus Verlag, (Frankfurt, 1997), 32 halaman.



### Lampiran III

### CURICULUM VITAE

Nama : Imam Muadin  
Tempat / Tanggal lahir : Kulon Progo, 17 Mei 1982  
Alamat Asal : Kuwirun, Kulwaru, RT 09 / RW 04 Wates,  
Kulon Progo Yogyakarta  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Gatak No. 341 A Karangbendo,  
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta  
Ayah : Jamil  
Ibu : Ngadiyah  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
Alamat : Kuwirun, Kulwaru, RT 09 / RW 04 Wates,  
Kulon Progo, Yogyakarta  
Riwayat Pendidikan :  
❖ MI Muhammadiyah Serangrejo, Kulwaru,  
Wates, Kulon Progo (1988-1994)  
❖ MTsN Wates, Kulon Progo (1994-1997)  
❖ MAN Yogyakarta I (1997-2000)  
❖ IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Syari‘ah

Jurusan PMH (2000)  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**